



Pemberian Jamu Dalam Air Minum Terhadap Performans Ayam Ras Petelur

Mihrani¹, Andi Tenriatta Mappanganto², Irfan³

Politeknik Pembangunan Pertanian

email: mihraniarauf@gmail.com

Abstrak. Kajian ini dilaksanakan di Kampus II Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Gowa di Bone pada bulan April sampai Juni 2021 Kajian ini bertujuan untuk mengetahui performan ayam ras petelur. Pengumpulan data kajian dilakukan dengan tabulasi data hasil penimbangan,. Metode penelitian menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 3 perlakuan dan 4 ulangan. Setiap ulangan masing-masing 2 ekor ayam ras petelur. Perlakuan tersebut adalah P_0 = tanpa jamu, P_1 = 3 ml jamu/1 liter air minum, dan P_2 = 6 ml jamu/1 liter air minum. Variabel yang diamati adalah penambahan berat telur, konsumsi pakan dan konsumsi air minum. hasil analisis sidik ragam penambahan berat telur menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang nyata antar perlakuan. Setelah dilakukan Uji Lanjut Duncan, perlakuan P_0 tidak berbeda nyata dengan P_1 dan berbeda sangat nyata dengan P_2 . Pada perlakuan P_2 (6 ml) terjadi perbedaan yang nyata sehingga perlakuan yang terbaik adalah perlakuan P_2 (6 ml). Pertambahan berat telur hasil kajian ini berkisar 64,97 – 72,32 gr/butir.

Kata Kunci : Jamu, Performans, Ayam Ras Petelur

PENDAHULUAN

Peternakan di Indonesia mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, populasi, dan produksi mengalami perkembangan yang cukup baik. Perkembangan peternakan perunggasan khususnya ayam ras merupakan penghasil daging dan telur untuk memenuhi kebutuhan protein hewani

Telur ayam merupakan produk pangan asal hewan yang banyak dikonsumsi karena mudah diperoleh dan merupakan sumber protein tinggi dengan harga yang relatif terjangkau. Kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi telur semakin meningkat, dapat dilihat dari kenaikan konsumsi telur perkapita dan produksi telur secara umum di Indonesia. Menurut BPS (2019) konsumsi telur perkapita perminggu sebanyak 2.12 pada tahun 2017 dan meningkat menjadi 2.15 setiap minggunya. Peningkatan konsumsi telur ini harus diiringi dengan peningkatan produksi. Untuk peningkatan produksi telur yaitu dengan meningkatkan produktivitas ternak tersebut, salah satunya dalam penambahan berat telur. Kondisi ini mendorong peternak ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas ternak khususnya dalam

Penelitian ini menggunakan RAL (Rancangan Acak Lengkap) dengan 3 perlakuan dan 4 ulangan., setiap ulangan masing-masing 2 ekor ayam ras petelur. Perlakuan tersebut adalah P0= tanpa jamu, P1= 3 ml jamu/1 liter air minum, P2= 6 ml jamu/1 liter air minum.

Pemberian jamu dalam air minum dilakukan selama penelitian berlangsung dan diberikan pada ayam ras petelur yang dalam masa pemeliharaan. Penetapan tiap unit percobaan dilakukan secara acak dengan mengundi 12 lembar kertas berukuran kecil yang telah diberi nomor sesuai jumlah unit percobaan. Parameter yang diamati selama penelitian adalah:



Gambar 2. Ayam Ras Petelur sebagai bahan penelitian

Parameter yang di Ukur

1. Berat Telur

Berat telur diukur berdasarkan hasil penimbangan telur setiap hari selama pemeliharaan 5 minggu, penimbangan telur satu per satu menggunakan timbangan Ohaus dengan ketelitian 0,1 gram.

2. Konsumsi Pakan

Jumlah konsumsi pakan dihitung dengan cara menimbang pakan yang telah diberikan setiap hari selama seminggu dikurangi pakan sisa pada akhir minggu itu pula. Konsumsi pakan dapat diketahui berdasarkan rumus (Rasyaf, 2006).

$$\text{Konsumsi pakan (g/ekor/minggu)} = \frac{\text{Pakan yang diberikan(g)} - \text{Pakan sisa(g)}}{\text{Jumlah Ayam (Ekor)}}$$

3. Konsumsi Air Minum

Konsumsi air minum diukur setiap hari berdasarkan air yang disediakan pada pagi hari dikurangi dengan sisa air pada sore hari, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan konsumsi selama pelaksanaan kajian.

ANALISIS DATA

Analisis data hasil kaji widya yang digunakan adalah data yang diperoleh diolah dengan sidik ragam sesuai dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan bantuan software SPSS versi 2020 dilanjutkan dengan menggunakan uji Duncan. Hal ini menentukan jenis perlakuan yang paling berpengaruh terhadap parameter pertumbuhan maupun produksi, kesimpulan diambil berdasarkan pengaruh perlakuan terhadap masing-masing parameter dan perlakuan terbaik dan masing-masing perlakuan yang dicobakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pemberian jamu dalam air minum terhadap berat telur ayam ras, konsumsi pakan dan konsumsi air minum yang dilakukan pada ternak fase layer. Berat telur ayam ras petelur, konsumsi pakan dan konsumsi air minum diperoleh melalui penimbangan yang dilakukan setiap minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rataan Berat Telur , Konsumsi Pakan dan Konsumsi air minum Ayam Ras Petelur (g)

Perlakuan	Berat telur	Konsumsi pakan	Konsumsi air
P0	64,97a	1196,00	3295,00
P1	66,78a	1203,75	3095,00
P2	72,32b	1288,50	3112,50

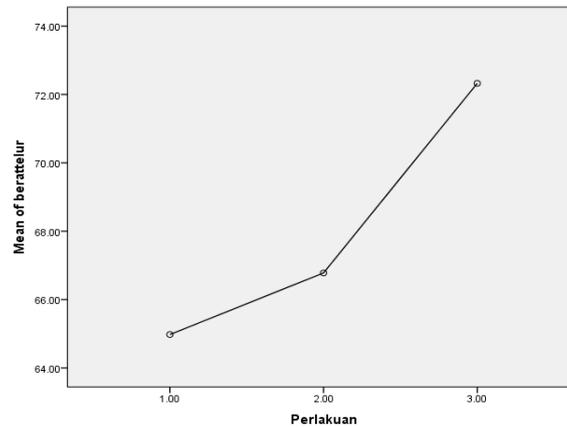
Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Berat Telur

Berat telur ayam ras petelur diperoleh melalui penimbangan yang dilakukan setiap minggu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Nilai rata-rata pertambahan berat telur ayam ras petelur yaitu P0 (64,97 gram), P1 (66,78 gram), dan P2 (72,32 gram). Hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 3 menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang nyata antar perlakuan. Setelah dilakukan Uji Lanjut Duncan, perlakuan P0 tidak berbeda nyata dengan P1 dan

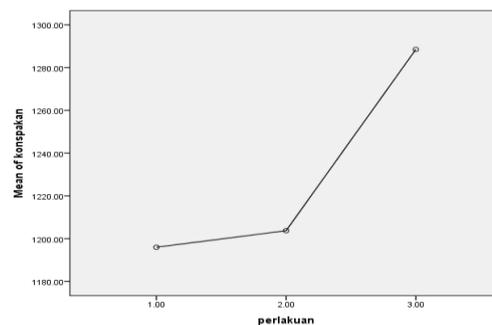
berbeda sangat nyata dengan P2. Pertambahan berat telur hasil kajian ini berkisar 64,97 – 72,32 gr/butir. Suharyono (2007) mengemukakan bahwa rata-rata pertambahan berat telur ayam selama 4 minggu yaitu 56,2 – 65,6 gr/butir sejalan dengan P0 (64,97 gram), P1 (66,78 gram), dan P2 (72,32 gram). Pertambahan berat telur pada perlakuan 6 ml/L air minum (P2) sangat tinggi dibanding perlakuan P0 dan P1. Hubungan pemberian jamu dalam air minum terhadap pertambahan berat telur disajikan pada Gambar 1



Gambar 1. Grafik pemberian jamu dalam air minum terhadap pertambahan berat telur

Konsumsi Pakan

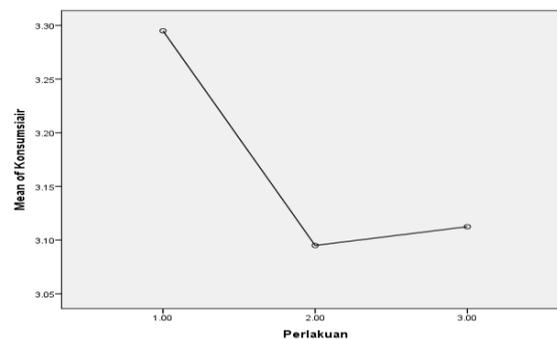
Konsumsi pakan diperoleh dengan cara menghitung jumlah pakan yang diberikan setiap hari selama seminggu dikurangi pakan sisa pada akhir minggu itu pula. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata konsumsi pakan ayam ras petelur yaitu P0 (1196 gr/ekor), P1 (1203,75 gr/ekor), dan P2 (1288,5 gr/ekor). Hasil ini menunjukkan konsumsi pakan tertinggi P2 (1288,5 gr/ekor) dan yang terendah pada perlakuan P0 (1196 gr/ekor). Konsumsi pakan hasil kajian ini berkisar 1196 – 1288,5 gram. Hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 4 tidak menunjukkan perbedaan yang nyata antar perlakuan setelah dilakukan Uji Lanjut Duncan. Adapun hasil analisis konsumsi pakan ayam ras petelur dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Konsumsi Pakan Ayam Ras Petelur

Konsumsi Air Minum

Konsumsi air minum diukur setiap hari berdasarkan air yang disediakan pada pagi hari dikurangi dengan sisa air pada sore hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai rata-rata konsumsi air minum ayam ras petelur yaitu P0 (3,295 ml), P1 (3,095 ml), dan P2 (3,1125 ml). Hasil ini menunjukkan konsumsi air minum tertinggi pada P0 (3,295 ml) dan yang terendah pada P1 (3,1125 ml). Menurut Cobb.Vantess (2012) mengemukakan bahwa konsumsi air minum ayam ras petelur selama 4 minggu berkisar 650 ml-2450 ml/ekor) serta konsumsi air minum pada penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Wahju (1985) bahwa konsumsi air minum pada periode layer adalah 2 kali konsumsi ransum. Hasil analisis sidik ragam pada Lampiran 1 menunjukkan bahwa perlakuan P0, P1, dan P2 tidak berbeda nyata. Adapun hasil analisis konsumsi air minum ayam ras petelur dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Konsumsi Air Minum Ayam Ras Petelur

KESIMPULAN

Pemberian jamu dalam air minum terhadap pertambahan berat telur berpengaruh sangat nyata sedangkan konsumsi ransum dan konsumsi air minum tidak terjadi perbedaan yang nyata. dosis 6 ml berpengaruh pada berat telur terjadi perbedaan yang nyata pada pertambahan berat telur. Pada perlakuan P2 (6 ml) terjadi perbedaan yang nyata sehingga perlakuan yang terbaik adalah perlakuan P2 (6 ml)

SARAN

Perlu adanya penelitian atau pengkajian lebih lanjut mengenai pemberian jamu dalam air minum terhadap performan ayam ras petelur pada tarap lebih dari 6 ml.



REFERENSI

- Abidin, Z. 2003. *Meningkatkan Produktivitas Ayam Ras Petelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Amiruddin, N. S. Tongku., Hamdan.,Azhari., Jalaluddin., Zulkifli dan A. A. Rahman. 2014. Pengaruh Pemberian Ekstrak Hipofisa Sapi Terhadap Peningkatan Produktivitas Ayam Petelur Pada Fase Akhir Produksi. *Jurnal Kedokteran Hewan* Vol. 8 No. 1, Maret 2014:80-84.
- Anonim. 2006. *Undang-Undang RI Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kelautan*. Biro Hukum Departemen Pertanian. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Produksi Telur Ayam Petelur menurut Provinsi*. Jakarta.
- Cobb Vantess. 2012. *Broiler performance and nutrition supplement*. CobbvantressInc, Arkansa.
- Luji Jadi, M., C. L. Penu., dan I. O. Wirawan. 2016. *Pemberian Kombinasi Beberapa Jenis Tanaman Obat Sebagai Upaya Peningkatan Produktivitas Ayam Petelur*. *Partner Tahun 16 Nomor 1* Halaman 5-10.
- Marginingtyas, 2015. *Penentuan Komposisi Pakan Ternak Untuk Memenuhi Kebutuhan Nutrisi Ayam Petelur dengan Biaya Minimum Menggunakan Algoritma Genetika*. Malang.
- Nurcholis., D. Hastuti., B. Sutiono. 2009. *Tatalaksana Pemeliharaan Ayam Ras Petelur Periode Layer Di Populer Farm Desa Kumcen Kecamatan Mijen Kota Semarang*. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian* 5(2): 38-49.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan*. Jakarta (ID): Sekretariat Negara.
- Rasyaf, M. 2006. *Beternak Ayam Petelur*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Rasyaf, M. 2007. *Penyajian Makanan Ayam Petelur*. Kanisius.Yogyakarta.
- Setyono., Dwi Joko., Maria Ulfah dan Sri Suharti. 2013. *Sukses Meningkatkan Produksi Ayam Petelur*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sudarmono. 2003. *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*. Yogyakarta: Kanisius
- Suharyono. 2007. *Umur dan Berat Telur Ayam Ras yang Beredar di Kota Bengkulu*. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia* Vol. 2, No 1, Januari – Juni 2007.
- Wiharto. 1986. *Ilmu Nutrisi Unggas*. Lembaga Penerbitan Universitas Brawijaya, Malang